

PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) SEBAGAI *OPINION LEADER* DALAM MENINGKATKAN HASIL TANI KELOMPOK TANI DI GIRI REJO KELURAHAN LEMPAKE SAMARINDA

Merry Rahmanita¹

Abstrak

Merry Rahmanita, 1202055023, Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Opinion Leader Dalam Meningkatkan Hasil Tani Kelompok Tani Di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda, dibawah bimbingan Inda Fitriyarni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I, Hikmah, S.Sos, MA selaku pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Sebagai Opinion Leader Dalam Meningkatkan Hasil Tani Kelompok di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda” Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang disajikan melalui observasi dan wawancara menggunakan data primer yaitu sumber data Key informant Penyuluh Pertanian Lapangan dan Informant Ketua Kelompok Tani di Giri Rejo, data sekunder melalui sumber data dokumen Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Suluh Manuntung Lempake. Kemudian teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai Opinion Leader di Giri Rejo ini berperan dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani, dibuktikan dengan Penyuluh Pertanian Lapangan sebagai opinion leader yang sudah berperan sebagai pendidik, pemimpin, serta sebagai penasihat.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluh pertanian lapangan sebagai opinion leader sudah turut serta memberikan pengetahuan dalam mendidik, membimbing dan memotivasi dalam memimpin, serta melayani dan memberikan petunjuk sebagai penasihat.

Kata Kunci : Peran Komunikator, Penyuluh Pertanian Lapangan, Opinion Leader

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: merryrahmanita9@gmail.com

Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi, karena pada dasarnya komunikasi adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah

Dalam kehidupan sehari-hari, proses komunikasi diawali oleh komunikator, baik individu ataupun kelompok yang berusaha berkomunikasi dengan komunikannya baik individu atau kelompok. Komunikator berperan untuk mempengaruhi komunikannya dalam menyampaikan pesan. Komunikator khususnya di pedesaan bisa juga disebut sebagai *opinion leader*.

Istilah *opinion leader* menjadi perbincangan dalam literatur komunikasi sekitar 1950-1960-an. Sebelumnya dalam literatur komunikasi sering digunakan kata-kata *influential*, *influencers* atau tastemakers untuk menyebut *opinion leader*. Kata *opinion leader* kemudian lebih lekat pada kondisi masyarakat di pedesaan, sebab tingkat media masih rendah serta pendidikan yang belum maju. Akses ke media lebih dimungkinkan dari mereka yang mempunyai tingkat pemahaman tinggi dan kebutuhan akan media tidak rendah.

Pembangunan pertanian saat ini mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, terutama bagi para petani. Tujuan pembangunan pertanian yaitu mengembangkan sistem pertanian yang berkelanjutan, dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berguna dalam menunjang pembangunan pertanian. Peningkatan kualitas ini tidak hanya dalam produktivitas para petani, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam proses pembangunan. Dalam hal ini penyuluhan pertanian merupakan faktor yang penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian tersebut. Penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun politik sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai .

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Suluh Manuntung Lempake ini memiliki 16 petugas penyuluh pertanian lapangan dan 4 tenaga bantu penyuluh pertanian atau tenaga harian lepas. Dari 13 wilayah binaan yang ada di Wilayah Kerja Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) yang ada di Suluh Manuntung Lempake, Dusun Giri Rejo merupakan wilayah binaan yang memiliki jumlah kelompok tani paling banyak diantara kelompok tani yang ada di dua kecamatan tersebut, yaitu dengan jumlah 16 kelompok tani, Dusun Giri Rejo yang terletak di Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara ini memiliki jumlah penduduk 2.326 jiwa dengan rata-rata mata pencarian sebagai petani sebanyak 421 orang.

Dengan memiliki jumlah kelompok tani paling banyak di antara dua kecamatan tentunya pertanian di Giri Rejo ini memiliki berbagai masalah dalam pertanian mereka, masalah yang ada dalam pertanian di Giri Rejo ini beragam yaitu mulai dari masalah teknis dan nonteknis. Masalah teknis biasanya

dikarenakan masih rendahnya ilmu pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan petani untuk mengelola usaha taninya, seperti memilih dan mengetahui benih unggul yang bermutu, pemupukan, pengapuran lahan, model hama dan penyakit. Sedangkan masalah nonteknis yaitu kurang tersedianya pupuk setiap saat, saluran irigasi yang rusak, dan alat tani yang kurang, serta tidak teraturnya iklim yang ditandai dengan tidak jelasnya perbedaan antara musim panas dan musim hujan, sehingga terkadang petani kekurangan air untuk mengairi sawah mereka sehingga menyebabkan gagal panen.

Selain masalah teknis dan nonteknis, petani di Giri Rejo ini juga kurang mendapatkan informasi tentang pertanian dari media massa, seperti dari televisi karena jarang untuk menonton, siaran pedesaan di Radio Republik Indonesia (RRI) yang ada di Samarinda yang memberikan informasi tentang pertanian setiap minggunya akan tetapi karena kurangnya pemahaman bahasa jika informasi pertanian itu melalui media massa radio dan terkadang informasi dari radio itu juga berbeda dengan praktek yang ada di lapangan sehingga membuat petani jarang untuk mau mendengarkan informasi pertanian melalui radio.

Masyarakat tani yang sedang mengalami proses modernisasi, membutuhkan peran penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* untuk membantu menyelesaikan masalah petani dan membimbing masyarakat tani dalam menerima inovasi baru tentang pertanian. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peran penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini ialah untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori dan Konsep

Teori Difusi Inovasi

Teori difusi inovasi dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk memengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat memengaruhi massa untuk mengikutinya. Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam

menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi inovasi juga bisa langsung mengenai khalayaknya. 4 elemen dalam Difusi Inovasi Menurut Rogers (1983) dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu: suatu inovasi, dikomunikasikan melalui saluran komunikasi tertentu, dalam jangka waktu dan terjadi diantara anggota-anggota suatu sistem sosial. 1. Inovasi (gagasan, tindakan atau barang) yang dianggap baru oleh seseorang. 2. Saluran komunikasi, adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. 3. Jangka waktu, yakni proses keputusan inovasi dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya. 4. Sistem sosial merupakan kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Peran

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran.

Komunikasi

Pengertian komunikasi secara etimologis, menurut Willbur Schramm berasal dari bahasa Latin "*communication*" (pemberitahuan, pemberian bagian, pertukaran, ikut ambil bagian, pergaulan, persatuan, peran serta atau kerjasama). Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Proses-Proses Komunikasi

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media.

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

Unsur-Unsur Komunikasi

Pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur; pengirim (*source*), pesan (*message*), saluran (*channel*), penerima (*receiver*), dan pengaruh (*effect*).

Komunikator

Komunikator adalah pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, atau *source*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Pertama kali menyediakan informasi selanjutnya menyaring dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi ini ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi kelompok penerima informasi tersebut.

Opinion Leader

Opinion leader diterjemahkan sebagai pemimpin pendapat atau pemuka masyarakat. Konsep Opinion leader ini merupakan sumbangan penting dari Lazarsfeld dan rekan-rekannya dalam studinya di Eric County, Ohio, Amerika Serikat, tentang Voting Kepresidenan. Untuk keperluan standardisasi konsep-konsep dan ukuran-ukuran yang menyangkut “kepemimpinan pendapat” ini, tampaknya ada kesepakatan untuk memakai istilah yang sama yaitu opinion leader (untuk menunjuk orangnya).

Penyuluh Pertanian Lapangan

Penyuluh pertanian lapangan (PPL) adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara-cara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju.

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan-keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas.

Definisi Konsepsional

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sebagai *Opinion Leader* menjadi pihak yang berusaha untuk menyebarkan pesan-pesan sebagai suatu perubahan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berupa suatu ide, karya, atau objek yang dianggap baru yang dikomunikasikan dengan menyaring dan mengevaluasi serta mengolah informasi agar dapat diterima oleh kelompok sasaran komunikasi. Karena memiliki daya tarik, kredibilitas, dan keunggulan dari masyarakat kebanyakan, serta memegang peranan penting sebagai pendidik, pemimpin dan penasihat dalam memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidupnya yang lama dengan cara – cara baru dalam upaya meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai sutau ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Fokus Penelitian

Fokus Penelitian dalam sebuah penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan mempermudah penelitian dan mempermudah pengolahan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan,

1. Peran sebagai pendidik.
2. Peran sebagai pemimpin.
3. Peran sebagai penasihat.

Jenis Data

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung terhadap narasumber yang berkompeten dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh dari lapangan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan keyinforman dan informan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data untuk mendukung penulis pada penelitian ini yaitu melalui dokumen atau catatan yang ada, buku-buku pustaka, file yang di *download* di internet dan tulisan-tulisan karya ilmiah dari berbagai media.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi atau pengamatan langsung ke lapangan yang menggambarkan peran penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* dalam meningkatkan hasil tani kelompok tani di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda.

Wawancara

Melakukan wawancara adalah salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembahasan.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan pendekatan dengan metode analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Suluh Manuntung Lempake berdiri sekitar tahun 1984 yang dulunya bernama Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Suluh Manuntung Lempake berubah menjadi Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Suluh Manuntung Lempake sejak tahun 2012, hal telah sesuai dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan. Perubahan nama tersebut tentunya lebih luas dari sebelumnya, namun fungsi dan tugas tetap tidak berubah. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) “Suluh Manuntung” terletak di Giri Rejo jalan Tagur Belimau Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara. Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) “Suluh Manuntung” memiliki 13 wilayah binaan dalam kelompok tani.

No	Wilayah Binaan	Kelompok Tani
1.	Sungai Lantung/ Karang Mumus	9
2.	Sungai Siring/ Pampang	12
3.	Tanah Merah	14
4.	Lempake Jaya/ Gn. Kapur	9
5.	Sukorejo/ Joyomulyo	9
6.	Muang Dalam	11
7.	Giri Rejo	16
8.	Mugirejo/ Lubuk Sawah	6
9.	Bayur	11
10.	Sempaja/ Pinang Seribu	7
11.	Berambai	10
12.	Sempaja Selatan	2
13.	Gunung Lingai	2
Jumlah		118

Pembahasan

Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Sebagai Opinion Leader di Giri Rejo Peran Sebagai Pendidik

Pembangunan pertanian saat ini memiliki peranan yang sangat penting, tujuan pembangunan itu sendiri tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas petani tetapi juga untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani serta mengarahkan petani agar menggunakan cara dan teknologi terbaru dalam pertanian seperti teknik tanam jajar legowo, sistem semai, cara mengolah tanah dan mesin pertanian. Seorang penyuluh pertanian lapangan sebagai salah satu faktor dalam mewujudkan pembangunan pertanian itu yang bertugas untuk menyebarkan informasi dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara-cara terbaru dalam budidaya tanaman dan mempengaruhi petani agar mau menerapkan cara-cara terbaru, serta pengetahuan yang dimiliki petani akan usaha tani semakin bertambah, maka petani akan lebih terarah dan dapat mengatasi kegagalan-kegagalan dalam usaha taninya serta meningkatkan hasil taninya. Petani yang terbiasa bertani menggunakan cara turun temurun tanpa memiliki pengetahuan tentang bertani dengan cara modern saat ini lebih dimudahkan dengan adanya penyuluh pertanian lapangan yang akan membina mereka sehingga penyebaran informasi baru mengenai pertanian dan cara-cara terbaru dalam budidaya tanam bisa petani dapatkan dari penyuluh pertanian lapangan. Penyuluh pertanian lapangan juga bertugas untuk membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani agar tidak mengalami kegagalan dalam usaha tani para petani dan dapat meningkatkan hasil tani, namun untuk meningkatkan hasil produktivitas tani para petani tidak hanya didukung oleh pengetahuan dan keterampilan petani yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan saja, akan tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor alam seperti curah

hujan yang tidak menentu, karena dapat diketahui untuk beberapa tahun terakhir produktivitas petani di Giri Rejo ini mengalami penurunan dikarenakan faktor alam.

Hal ini juga sesuai dengan teori Difusi Inovasi dimana teori ini mengatakan bahwa mendudukan peran pemimpin opini dalam memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Difusi mengacu pada penyebaran informasi baru, inovasi atau proses baru ke seluruh masyarakat. Inovasi yang dimaksud dalam hal ini bermacam-macam, misalnya penemuan komputer, pengajaran yang lebih baik, pendidikan terhadap masalah, pengolahan bercocok tanam yang baik lain-lain.(Nurudin, 2014:187)

Penyuluh pertanian lapangan dalam proses menyampaikan informasi kepada petani ini menggunakan berbagai macam media dalam komunikasi kepada para petani, yaitu dengan penyuluhan rutin setiap minggunya yang diadakan pada saat setelah acara yasinan setiap malam jumat, melalui telepon, dan brosur kemudian juga pada saat bertemu di mana saja bisa mengobrol masalah pertanian.

Hal ini juga sesuai dengan konsep proses komunikasi yang terbagi menjadi dua tahap yaitu secara primer dan sekunder. Secara primer dikatakan bahwa proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing seperti bahasa, kial, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya. Kemudian secara sekunder dikatakan bahwa proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh atau jumlahnya banyak, seperti surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, brosur, radio, televisi, film dan sebagainya. (Effendy, 2011:11).

Peran Sebagai Pemimpin

Opinion leader menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi arus komunikasi. Khususnya dipedesaan berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh *opinion leader*. *Opinion leader* di asumsikan dekat dengan media massa, sehingga penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* di Giri Rejo ini juga sangat dekat dengan media massa seperti internet, televisi, radio atau juga buku, penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* ini yang akan meneruskan informasi yang dia dapat dari media massa kepada petani dengan mengolah informasi sehingga dapat diterima oleh petani yang tingkat pendidikannya rendah. Ini juga sejalan dengan pendapat bahwa *opinion leader* mempunyai kelebihan dibanding masyarakat lainnya. Penyuluh pertanian lapangan yang mempunyai kelebihan tentunya berusaha mempengaruhi petani dengan melakukan perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku petani dengan membimbing dan memotivasi para petani agar mau mengubah cara berpikir, cara bekerja dan mau menerapkan cara –cara bertani yang baru. Namun walaupun penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* yang

menyebarkan informasi kepada petani ternyata tidak semua petani mengandalkan informasi dari penyuluh pertanian lapangan karena masih ada beberapa petani yang bersentuhan langsung dengan media massa atau saling bertukar informasi antara sesama petani.

Hal ini sesuai dengan teori Difusi Inovasi yang mengatakan bahwa komunikator yang mendapat pesan dari media massa sangat kuat untuk memengaruhi orang-orang. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi inovasi juga bisa langsung mengenai khalayaknya. (Nurudin, 2014:187)

Petani yang tingkat pendidikannya rendah membuat para petani sering kurang paham bila mendapat informasi dari media massa sehingga petani jarang untuk mencari informasi dari media massa karena para petani lebih percaya dengan apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* yang menjadi sumber dan pengirim pesan dibandingkan dari media massa, penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* yang mendapat informasi dari media massa berusaha menyampaikan informasi kepada para petani dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh petani sehingga petani dapat memahami informasi yang diberikan oleh penyuluh pertanian lapangan.

Hal ini juga sesuai dengan konsep komunikator bahwa komunikator sebagai pihak yang mengirim pesan kepada khalayak. Oleh karena itu, komunikator biasa disebut pengirim, sumber, atau *source*. Sebagai pelaku utama dalam proses komunikasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting, terutama dalam mengendalikan jalannya komunikasi. Komunikator pertama kali menyediakan informasi selanjutnya menyaring dan mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi ke dalam suatu bentuk yang cocok bagi penerima informasi tersebut. (Cangara, 2012:99)

Peran Sebagai Penasihat

Penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* dalam menasihati para petani tentu melayani petani dengan memberikan petunjuk-petunjuk dan membantu petani baik dalam bentuk peragaan atau memberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani dan dalam memecahkan segala masalah yang dihadapi para petani. Seperti halnya selalu turun ke lapangan setiap hari untuk memberikan contoh kerja lapangan kepada petani atau melihat kondisi yang terjadi di lapangan kemudian melihat ada masalah apa yang terjadi dan mencari solusi untuk memecahkan segala masalah yang dihadapi petani. Penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* juga berusaha untuk dekat dengan petani tentunya dan untuk melakukan pendekatan dengan petani penyuluh pertanian lapangan juga menggunakan berbagai macam metode pendekatan dengan petani, sehingga petani merasa tidak ada batasan antara penyuluh dan petani, penyuluh pertanian lapangan juga selalu siap melayani petani kapan dan dimana saja, serta penyuluh juga memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi petani. Karena pemerintah sendiri juga sudah turut serta

membantu petani mulai dari bibit, pupuk, dan juga alat pertanian. Penyuluh pertanian lapangan yang mendapatkan informasi terbaru mengenai pertanian tentunya meneruskan informasi itu kepada para petani dan penyuluh pertanian lapangan juga dapat menyebarkan informasi pertaniannya melalui siaran di radio RRI Samarinda pada saat siaran pedesaan dan penyuluh juga dapat berinteraksi dengan pendengarnya melalui telepon pada saat siaran akan ada sesi untuk pendengar bisa bertanya langsung kepada penyuluh pertanian lapangan.

Ini juga sesuai dengan teori difusi inovasi yang mengatakan bahwa teori ini menggambarkan bahwa setiap inovasi baru akan menimbulkan keinginan kuat masyarakat untuk mengadopsinya. Adopsi sebuah inovasi baru akan berjalan secara baik atau tidak, dengan kuantitas pemakai yang besar atau tidak, sangat bergantung dari peran media massa di dalam menyebarkan pesan-pesannya. Dengan demikian, teori difusi inovasi mendudukan peran media massa sebagai agen perubahan sosial di masyarakat yang tidak bisa dianggap remeh. Jika disimpulkan, menurut teori ini sesuatu yang baru akan menimbulkan keingintahuan masyarakat untuk mengetahuinya. Seseorang yang menemukan hal baru cenderung untuk menyosialisasikan dan menyebarkan kepada orang lain. Jadi sangat cocok, penemu ingin menyebarkan, sementara orang lain ingin mengetahuinya. (Nurudin, 2014:187)

Penyuluh pertanian lapangan juga tentunya berusaha untuk lebih dekat dengan petani sehingga petani merasa tidak ada batasan antara penyuluh dan petani, sehingga petani mau mendengarkan apa yang disampaikan penyuluh kemudian penyuluh juga bisa meneruskan informasi yang didapat dari media massa seperti internet, televisi dan buku kepada para petani, kemudian penyuluhan pertanian lapangan yang memiliki kelebihan dibanding masyarakat lainnya tentu membuat petani lebih percaya dengan apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan.

Hal ini juga sesuai dengan konsep peranan komunikator yaitu ada dua faktor yang penting pada diri komunikator bila ia melancarkan komunikasi yaitu daya tarik sumber dan kredibilitas. Daya tarik sumber yaitu seorang komunikator akan berhasil dalam komunikasi jika mampu mengubah sikap, opini, dan perilaku komunikan melalui mekanisme daya tarik jika pihak komunikan merasa bahwa komunikator ikut serta dengannya. Dengan lain perkataan, komunikan merasa ada kesamaan antara komunikator dengan nya sehingga komunikan bersedia taat pada isi pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Faktor kedua yang bisa menyebabkan komunikasi ialah kepercayaan komunikan pada komunikator. Kepercayaan ini banyak bersangkutan dengan profesi atau keahlian yang dimiliki seorang komunikator. Misalnya seorang dokter akan mendapat kepercayaan jika ia menerangkan soal kesehatan.(Effendy, 2011:35)

PENUTUP

Kesimpulan

1. Penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda berperan sebagai pendidik, dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluh pertanian lapangan yang sudah menyampaikan informasi dengan menggunakan berbagai macam cara kepada para petani, selain itu penyuluh pertanian lapangan juga sudah memberikan pengetahuan kepada petani dengan mengajarkan dan juga mengenalkan cara teknik pertanian terbaru kepada para petani. Penyuluh pertanian lapangan yang juga selalu turun ke lapangan untuk memberikan pengarahan dan penyuluh pertanian lapangan yang juga selaku petani membuat petani merasa tidak ada batasan antara penyuluh pertanian lapangan dengan petani, sehingga membuat petani lebih leluasa untuk menyampaikan tentang usaha tani mereka, selanjutnya dengan pengetahuan dan keterampilan petani semakin bertambah ternyata tidak semua petani mau menerapkannya, karena masih ada petani yang tidak mau meninggalkan cara-cara bertani tradisional. Kemudian untuk meningkatkan hasil tani para petani ternyata tidak hanya dilihat dari faktor pengetahuan dan keterampilan yang didapat petani dari penyuluh pertanian lapangan saja, akan tetapi di lihat juga dari faktor alam, dapat dilihat dari hasil tani 2 tahun terakhir yang mengalami penurunan produktivitas. Karena petani di Giri Rejo ini juga kekurangan air untuk mengairi pertanian mereka, kemudian juga dengan curah hujan yang tidak menentu dapat membuat kegagalan dalam usaha tani mereka, sehingga selama para petani tidak dapat menanam benih padi para petani beralih fungsi berladang dan berkebun sayur mayur.
2. Penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda berperan sebagai pemimpin, dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* sangat dekat dengan media massa sehingga penyuluh pertanian lapangan dapat membimbing petani dengan meneruskan informasi yang didapat dari media massa kepada para petani di Giri Rejo dengan mengolah informasi agar dapat diterima oleh petani dan juga penyuluh pertanian lapangan yang memberikan motivasi kepada petani agar para petani mau mengubah cara berpikir, cara bekerja dan mau menerapkan informasi yang disampaikan oleh penyuluh pertanian lapangan, kemudian dengan tingkat pendidikan petani yang rendah membuat petani jarang untuk bersentuhan dengan media massa sehingga membuat penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* di Giri Rejo ini memiliki kekuatan untuk mempengaruhi petani sehingga petani mempercayai apa saja yang disampaikan oleh penyuluh. Namun ternyata tidak semua petani mengandalkan informasi dari penyuluh pertanian lapangan, karena masih ada petani yang bersentuhan dengan media massa langsung atau saling bertukar informasi kepada sesama para petani.

3. Penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* di Giri Rejo Kelurahan Lempake Samarinda berperan sebagai penasihat, dapat disimpulkan dalam peran sebagai penasihat penyuluh pertanian lapangan sebagai *opinion leader* sudah melakukan berbagai macam metode pendekatan kepada petani sehingga akan membuat petani merasa tidak ada batasan antara penyuluh dan petani, penyuluh pertanian lapangan juga selalu siap melayani petani kapan dan dimana saja, kemudian penyuluh pertanian lapangan juga membantu petani dengan memberikan contoh-contoh kerja dalam usaha tani dan penyuluh pertanian lapangan juga membantu dalam mengatasi segala masalah yang dihadapi petani. Karena pemerintah juga sudah banyak memberikan bantuan kepada petani melalui penyuluh pertanian lapangan sebagai perantara pemerintah dan petani, sebagai penasihat penyuluh pertanian lapangan juga selalu memberikan petunjuk kepada petani dengan selalu menyampaikan setiap informasi terbaru dalam bidang pertanian kepada petani atau juga pada saat penyuluh pertanian lapangan menyampaikannya melalui siaran pedesaan di RRI Samarinda.

Saran

Saran untuk penyuluh pertanian lapangan di Giri Rejo yaitu bagaimana penyuluh pertanian lapangan dapat mengupayakan air untuk mengairi sawah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Ban, Van Den A.W dan H. S Hawkins, 2010. Cetakan 12, *Penyuluhan Pertanian*, Kanisius, Yogyakarta.
- Bungin, Burhan, 2010. *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Effendy, Onong Uchjana, 2007. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Harun, H. Rochajat, 2012. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kartasapoetra, 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Narwoko, Dwi, 2011. *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Kencana Prenada Media, Jakarta.
- Nasution, Zulkarimen, 2012. *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*, Rajawali Pers, Jakarta.

- Nurudin, 2014. *Pengantar Komunikasi Massa*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurudin, 2012. *Sistem Komunikasi Indonesia*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rosmawaty H.P, 2010. *Mengenal Ilmu Komunikasi*, Widya Padjadjaran, Jakarta.
- Sugiyono, 2010. Cetakan ke- 11, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,Alfabeta, Bandung.
- Suryanto, 2015. Cetakan 1, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, CV Pustaka Setia, Bandung.
- Syam, Nina W., 2009. *Sosiologi Komunikasi*, Humaniora, Bandung.
- Wahid Iqbal, Mubarak. Nurul, Chayatin, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi*, Salemba Medika, Jakarta.
- West, Richard, 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Wiryanto, 2006. Cetakan Ke- 3, *Teori Komunikasi Massa*, Grasindo, Jakarta.